



































tidak lebih lebihkan dalam pembahasan keduanya. Sedang keyakinan umat beragama terhadap takdir menjadi fenomena teologis yang menggambarkan hubungan vertikal seorang hamba atau makhluk dengan sang maha kuasa yang berkehendak pada setiap ciptaanya.

Dalam pembahasana ini perpektif fenomenologi menempati kedudukan sentral dalam perkembangan metodologi penelitian kualitatif. Perpektif ini mengarahkan apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya, bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian dan bagaimana peneliti menafsirkan beragam informasi yang telah digali dan dicatat semuanya sangat tergantung pada perpektif teoritis yang digunakan. Fenomenologi memandang prilaku manusia, apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan adalah sebagai suatu produk dari bagaimana orang melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri. Dengan demikian perspektif fenomenologis ada dalam rangka menangkap perilaku seorang peneliti yang berusaha untuk melihat segalanya dari pandangan orang yang terlibat dalam situasi yang menjadi sasaran studinya tersebut (*participant's point of view*). Ibaratnya untuk memahami perilaku seorang buruh atau karyawan pabrik yang menurut pandangan orang lain dianggap *proletar* dan kita akan bisa paham bila kita memposisikan diri kita sebagai buruh tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memulai dengan sikap diam dan terbuka tanpa prasangka artinya tidak menganggap dirinya mengetahui makna dari berbagai hal yang terjadi dan ada pada orang – orang yang dipelajarinya. Sikap diam dan terbuka ini adalah usaha untuk bisa menangkap segala kemungkinan dengan pikiran tanpa prasangka dan tidak berpikir prediktif.













